

**PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI MOTIVATOR MASYARAKAT
DESA SALASSAE KECAMATAN BULUKUMPA
KABUPATEN BULUKUMBA
(Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom.) jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ARFIANI

NIM: 50700114142

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**


2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Arfiani, NIM: 50700114142 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul "Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk maju ke seminar / ujian Munaqasyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Pembimbing I



Dr. H. Misbahuddin, S. Ag., M. Ag
NIP. 19701208 200003 1 003

Samata-Gowa, 8 Agustus 2018
Pembimbing II



Suryani Musi, S.Sos., M.I.Kom
Nip.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arfiani
NIM : 50700114142
Tempat/Tgl. Lahir : Salassae, 28 Desember 1996
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata-Gowa
Judul : Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat
Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten
Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi
Pembangunan)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Samata,.....
Penyusun,

Arfiani
NIM: 50700114142

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)" yang disusun oleh Arfiani, NIM: 50700114142, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 14 Agustus 2018 M, bertepatan dengan 2 Dzulhijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 14 Agustus 2018 M

2 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Rahmawati Haruna, SS., M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Harmin Hatta, S.Sos., M.I.Kom	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Suryani Musi, S.Sos., M.I.Kom	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 1 9690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، حَمْدَ النَّاعِمِينَ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ
وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ
سُلْطَانِكَ،

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt, atas berkah dan karunia-Nya yang luar biasa kepada peneliti, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)” ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga selalu dalam lindungan serta kasih sayang Allah Swt. Amin Ya Robbal Alamin.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Namun berkat doa dan usaha, dukungan, serta bimbingan dari semua pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat dirampungkan. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya kepada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi sebagai bahan referensi dalam penelitian serupa.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Skripsi yang penulis ajukan berjudul **“Peranan Kepala Desa sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)”**.

Skripsi ini telah penulis susun dengan maksimal dan mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Sebuah persembahan dan terima kasih yang khusus penulis ucapkan kepada Ayahanda **Zainuddin** dan Ibunda **Harmia** yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya, berkorban, dan telah bekerja keras sepenuh hati mendukung dan membiayai penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada bangku kuliah.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan suka cita menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari, M.Si, beserta wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan., wakil Rektor III Prof. Dr. Hj. Siti Aisyah Kara, MA.PhD yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus UIN Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islami, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan beriptek.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., beserta wakil dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., wakil dekan II Dr. H. Mahmuddin M.Ag., dan wakil dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan wadah buat peneliti.
3. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si dan sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Dosen pembimbing satu Dr. H. Misbahuddin, M.Ag. dan dosen pembimbing dua Suryani Musi, S.Sos., M.I.Kom atas keikhlasan dan ketulusannya meluangkan waktu, memberikan saran, arahan, dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.

5. Munaqisy satu Rahmawati Haruna, SS., M.Si dan munaqisy dua Harmin Hatta, S.Sos., M.I.Kom yang telah memberikan saran, kritikan, masukan yang membangun bagi peneliti demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Staf bagian akademik yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan surat menyurat.
8. Kepala Desa, H. Jamaluddin Bsw dan seluruh tokoh masyarakat di Desa Salassae tanpa terkecuali, atas kesediannya meluangkan waktu, membagi informasi demi terselesaikannya tugas akhir peneliti.
9. Teman-teman Ilmu Komunikasi “D” angkatan 2014, yang telah bersama-sama berjuang. Sahabat saya dari SMA Nilvasari, Fera Febriani, dan Ayu Andira yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir di bangku perkuliahan.
10. Kedua saudara saya Arbi Agus, Sri Nurfadillah, dan kak Hendra yang selalu memberi arahan dan semangat kepada penulis untuk cepat menyelesaikan kuliah.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Semoga segala pengorbanan dan juga sumbangsi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dari Allah swt. Amin Ya Robbal Alamin.

Samata-Gowa, 30 Juli 2018

Penyusun

Arfiani

NIM: 50700114142

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13-29
A. Komunikasi Pembangunan.....	13
B. Konsep Pembangunan Desa	15
C. Teori Komunikasi Persuasif	19
D. Konsep Peranan Kepala Desa	21
E. Konsep Motivator	24
F. Kepemimpinan dalam Pandangan Islam.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30-37
A. Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi Penelitian	30
C. Pendekatan Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Pengujian Keabsahan Data.....	36

**BAB IV PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI MOTIVATOR
MASYARAKAT DESA SALASSAE KECAMATAN BULUKUMPA
KABUPATEN BULUKUMBA (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)
.....38-63**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Peranan Kepala Desa Memotivasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	49
C. Respons Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat dalam Pembangunan.....	58

BAB V PENUTUP.....64-65

A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi	65

DAFTAR PUSTAKA66-67

LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda.

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas

	<i>dammah dan</i> <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

4. Taa' Marbuutah

Transliterasi untuk *taa' marbuutah* ada dua, yaitu: *taa' marbuutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *taa' marbuutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *taa' marbuutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *taa' marbuutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ي*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *أ* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalaalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalaalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma muhammadun illaa rasul

Inna awwala baitin wudi' alinnasi lallazii bi bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazii unzila fih al-Qur'a

Nazir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu Al-Wafid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu Al-Walid Muhammad (bukan: abu al-walid Muhammad ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt. = *subhanallahu wata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

r.a = *radiallahu 'anhu*

H = Hijriah

M = Masehi

QS/4 = QS Al-Baqarah/2:4 atau QS Al-Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Arfiani

NIM : 50700114142

Judul : Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)

Skripsi ini merupakan pembahasan tentang “Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peranan Kepala Desa dalam memotivasi masyarakat dalam pembangunan Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. (2) Untuk mengetahui respons masyarakat terhadap peranan Kepala Desa sebagai motivator masyarakat dalam pembangunan.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan komunikasi pembangunan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekertaris Desa, Aparat Desa, dan masyarakat Desa Salassae. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Dalam menjalankan peranannya sebagai motivator masyarakat yang harus ditanamkan oleh kepala desa kepada masyarakatnya ialah memberikan sebuah pemahaman tentang manfaat dari pembangunan yang akan dilakukan, memberikan ide dan gagasan yang baru tentang pembangunan, selalu mengkoordinasikan dengan pertemuan atau rapat dengan semua aparatur desa. (2) Kepala Desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam pembangunan desa sangat direspons baik oleh masyarakat dapat dilihat dari keberhasilan setiap pembangunan yang dilakukan, masyarakat juga menyukai kepala desa yang selalu berbaur dengan masyarakat secara langsung.

Penelitian ini memiliki implikasi bagi Kepala Desa agar tetap meningkatkan peranannya sebagai motivator masyarakat baik dari segi pembangunan, sosial, dan pemerintah. Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk selalu kreatif agar masyarakat tidak merasa jenuh dan bosan, diharapkan pula kepada masyarakat agar lebih aktif lagi dalam berpartisipasi dalam pembangunan dengan ikut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada pemanfaatan hasil dari pembagunan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia. Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bersifat menyeluruh dan keberhasilannya mutlak harus didukung oleh semua *stakeholder* masyarakat untuk meningkatkan pembangunan desa dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan desa sebagai bagian dari pembangunan nasional pada dasarnya merupakan keseluruhan upaya dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berencana oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai segala aspek kehidupan baik ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Di dalam prosesnya, pembangunan desa terdiri dari dua unsur yaitu, partisipasi atau swadaya masyarakat dan pembinaan pemerintah, atau dengan kata lain ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah. Optimalisasi pembangunan sangat dipengaruhi oleh bagaimana fungsi yang dijalankan oleh pihak pemerintah sebagai koordinator pelaksanaan pembangunan desa. Dalam hal ini pemerintah harus mampu mengkoordinasikan berbagai unit dalam pemerintahan agar dapat mendayagunakan fungsi mereka dengan baik dan memberikan kontribusi yang nyata bagi proses pembangunan.¹

¹ Septiana Nur Utami, Peran Kepala Desa dalam Menggerakkan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Fisik desa Ngancar Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri, *skripsi* (Surakarta : Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2011), h. 3

Dominannya peran kepala desa atau pemimpin dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi kepala desa sangat penting. Sehingga masyarakat sering menjadikan kepala desa sebagai rujukan dalam masalah kehidupan. Kepala desa merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan pembangunan di sebuah desa.

Pembangunan di desa menjadi tanggung jawab kepala desa. Sebagaimana diatur dalam pasal 14 ayat (1) Undang-undang No. 72 tahun 2005 ditegaskan bahwa kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan. Lebih lanjut dijelaskan kewenangan kepala desa dalam pasal 14 ayat 2 bagian g Undang-undang No. 72 tahun 2005 disebutkan bahwa salah satu wewenang kepala desa adalah mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.²

Berbagai perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh *opinion leader*. Misalnya, pemimpin opini bisa berperan memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Sikap meremehkan peran justru merugikan sebab program pembangunan akan banyak hambatan. Misalnya tentang kepercayaan masyarakat pada program pembangunan selayaknya pemerintah memfungsikan kepala desa sebagai tokoh sentral dalam pembangunan di wilayah pedesaan. Namun, ada hal yang menarik dari peran *opinion leader* yang akan dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah keberhasilan tokoh sentral pembangunan pedesaan yang terletak di desa Salassae.

² Republik Indonesia, pasal 14 ayat (1) dan ayat (2) g undang-undang No.72 tahun 2005.

Dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembangunan desa akan sangat ditentukan oleh sosok kepala desa. Selain mengkoordinasikan pembangunan desa, kepala desa juga harus mampu menggerakkan sumber daya manusia dengan cara memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan mulai dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga tindak lanjut. Dengan demikian masyarakat, bukan lagi obyek pembangunan tetapi menjadi pelaku pembangunan dengan peran kepala desa sebagai motivator pembangunan, sama halnya dengan desa Salassae.

Desa Salassae terletak di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu dari sekian banyaknya desa yang menjadi perhatian penting pemerintah. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan desa Salassae, harus didukung oleh semua *stakeholder* masyarakat dalam rangka meningkatkan pembangunan Desa Salassae. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yakni diwujudkan dengan pengembangan swadaya yang mencerminkan kemandirian masyarakatnya.

Sesuai dengan keadaan pemerintah dan masyarakat di Desa Salassae yang sampai saat ini memegang teguh kehidupan bersosialisasi atau sistem kekeluargaan yang masih kental dianutnya, sehingga untuk mewujudkan pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi yang mencerminkan kemandirian masyarakat yang sangat signifikan tidaklah sulit selama pemerintah dan masyarakatnya saling mendukung satu sama lain.

Kepala desa Salassae sudah tiga periode. Selama tiga periode kepala desa ini tidak sedikit jenis pembangunan fisik yang dilakukan di Desa Salassae. Adapun pembangunan dengan dana yang tidak sedikit seperti pembuatan gedung

perpustakaan desa, perbaikan jalan di setiap lorong-lorong, renovasi masjid, dan pembuatan penampungan air bersih. Pembangunan tersebut tidak hanya dari bantuan dana pemerintah tetapi banyak juga berasal dari partisipasi masyarakat.

Gambar 1.1



Jembatan

Gambar 1.2



Jalan

Gambar 1.3



Penampungan Air Bersih

Gambar 1.4



Perbaikan Gedung Pertemuan

Gambar 1.5



Perpustakaan Desa

Sumber: Dokumentasi pribadi

Beberapa gambar di atas adalah jenis-jenis pembangunan fisik yang dilakukan di Desa Salassae dalam 3 tahun terakhir. Beberapa pembangunan fisik yang dilakukan juga berasal dari swadaya masyarakat.³

Ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan pemerintah atau Kepala Desa Salassae sebagai motivator pembangunan dan dorongan positif melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya yang ditujukan kepada masyarakat agar terus berpartisipasi aktif dalam pembangunan di Desa Salassae. Maka hal ini membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana kepala desa menjadi komunikator pembangunan kepada masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

³ Berdasarkan hasil survey, 2018

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada peranan kepala desa sebagai motivator masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Peneliti ini ingin mengetahui peranan kepala desa sebagai motivator masyarakat dalam pembangunan di Desa Salassae.

2. Deskripsi fokus

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti menguraikan makna kata-kata kunci yang terdapat dalam judul.

- a. Peranan kepala desa adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala desa. Peranan kepala desa harus meningkatkan komunikasinya dengan masyarakat, agar kerjasamanya terjalin dengan baik.
- b. Motivator adalah tindakan yang sifatnya mempengaruhi orang lain yang bertujuan mengubah sikap dan akan menimbulkan suatu tindakan yang lebih baik sesuai dengan apa yang diinginkan.
- c. Pembangunan dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu perubahan dari keadaan yang buruk menuju keadaan yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yaitu Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan

Komunikasi Pembangunan). Agar permasalahan yang dibahas lebih fokus, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa submasalah yang sesuai dengan judul di atas, yaitu :

1. Bagaimana peran kepala desa memotivasi masyarakat dalam pembangunan Desa Salassae ?
2. Bagaimana respons masyarakat terhadap peran kepala desa sebagai motivator dalam pembangunan Desa Salassae?

D. Kajian Pustaka

Penelitian terhadap peran kepala desa telah banyak dilakukan. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Maka peneliti melihat dari beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi yang mendukung terhadap penelitian, antara lain;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sariyono yang berjudul Peran Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* di Desa Salugatta Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana peran kepala desa sebagai *opinion leader* di Desa Salugatta. Metode yang dilakukan peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis datanya menggunakan data deskriptif kualitatif.⁴ Perbedaan antara peneliti sebelumnya ialah, peneliti sebelumnya meneliti bagaimana peran kepala desa

⁴ Sariyono, Peranan Kepala Desa sebagai *Opinion Leader* di Desa Salugatta Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, *skripsi* (Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 1

sebagai *opinion leader* dalam membangun citra kerja yang baik pada masyarakatnya dan bagaimana peran kepala desa sebagai *opinion leader* dalam meningkatkan hubungan komunikasi kepada masyarakatnya. Sedangkan peneliti meneliti bagaimana peran kepala desa sebagai motivator masyarakat Desa Salassae dan bagaimana respon masyarakat terhadap kepala desa sebagai motivator dalam pembangunan. Persamaan dengan penelitian peneliti terdahulu sama-sama meneliti peran kepala desa dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ernistyana yang berjudul Peran Kepala Desa dalam Melaksanakan pembangunan di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara 2009. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang peranan teknis kepala desa pada saat pelaksanaan pembangunan yaitu kepala desa sebagai pemimpin, pengkoordinasi, pemantau, dan pengevaluasi pelaksanaan pembangunan.⁵ Adapun penelitian ini adalah peran kepala desa sebagai motivator masyarakat Desa Salassae dalam pembangunan dan respon masyarakat terhadap kepala desa sebagai motivator dalam pembanguna. Persamaan dengan penelitian peneliti terdahulu sama-sama meneliti peran kepala desa dalam pembangunan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Nur Utami yang berjudul Peran Kepala Desa dalam Menggerakkan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Fisik desa Ngancar Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang kegiatan-kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam menggerakkan swadata masyarakat dalam rangka

⁵ Wahyu Ernistyana, Peran Kepala Desa dalam Melaksanakan Pembanguna Desa di Desa Senenam Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, *skripsi* (Surakarta : Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 1

pembangunan fisik Desa Ngancar.⁶ Sedangkan peneliti meneliti bagaimana peran kepala desa sebagai motivator masyarakat Desa Salassae dan bagaimana respon masyarakat terhadap kepala desa sebagai motivator dalam pembangunan. Persamaan dengan penelitian peneliti terdahulu sama-sama meneliti peran kepala desa dalam pembangunan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Dengan demikian perbedaan dari ketiga penelitian diatas sebelumnya dengan pokok penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan).

Penelitian ini berfokus pada kepala desa dalam menjalankan perannya sebagai motivator pembangunan desa.

⁶ Septiana Nur Utami, Peran Kepala Desa dalam Menggerakkan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Fisik desa Ngancar Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri, *skripsi* (Surakarta : Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2011), h. 1

Table 1.1

Perbandingan Penelitian Sebelumnya yang Relevan Dapat dilihat pada

Tabel Berikut:

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
1.	Sariyono	Peran kepala sebagai <i>opinion leader</i> di desa Salugatta Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah	Subjek Peran kepala desa sebagai <i>Opinion Leader</i> dalam membangun citra kerja yang baik pada masyarakat di Desa Salugatta.	Subjek Penelitian Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti Peran Kepala Desa
2.	Wahyu Ernistyana	Peran Kepala Desa dalam Melaksanakan pembangunan di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.	Subjek Penelitian peran teknis kepala desa dalam melaksanakan pembangunan desa.	Subjek Penelitian Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Pembangunan	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti peran kepala desa dalam pembangunan
3.	Septiana Nur Utami	Peran Kepala Desa dalam Menggerakkan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Fisik desa Ngancar Kecamatan Giriwoyo Kabupaten	Subjek penelitian Peran Kepala Desa dalam Menggerakkan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Fisik desa	Subjek Penelitian Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Pembangunan	1. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti peran kepala desa dalam pembangunan

		Wonogiri			
--	--	----------	--	--	--

Sumber: Berdasarkan Hasil Olah Data Peneliti (2018)

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka adapun tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui peranan Kepala Desa memotivasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Salassae.
- b. Untuk mengetahui respons masyarakat terhadap kepala desa dalam memotivasi masyarakat dalam pembangunan Desa Salassae.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Akademik

Secara Akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual terutama dalam kajian ilmu motivator pembangunan islam, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan kepala desa dalam memotivasi masyarakat dalam pembangunan Desa Salassae.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan bagaimana kepala desa sebagai komunikator kepada masyarakat dalam pembangunan.

- 2) Bagi kepala desa, hasil penelitian ini agar dapat memberikan acuan untuk menjadi pemimpin yang lebih baik lagi dalam memotivasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Komunikasi Pembangunan*

1. Konsep Komunikasi Pembangunan

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan erat, yang dimana kedudukan komunikasi dalam sebuah pembangunan seperti bagian integral dari pembangunan. Muktiyo mengatakan bahwa pembangunan sendiri pada hakekatnya merupakan suatu perubahan terencana yang dinamis, artinya perubahan tersebut menuntut dinamika masyarakat untuk mengantisipasi keadaan di masa mendatang.¹

Komunikasi pembangunan dapat dirangkumkan ke dalam dua perspektif pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti terbatas. Dalam arti luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara masyarakat dengan pemerintah, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Sementara dalam arti terbatas, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan diwujudkan pada masyarakat yang menjadi sasaran agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan.²

¹ Muktiyo Widodo, *Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Karanganyar: Lindu Pustaka, 2011), h. 37

² Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan, Teori, dan Penerapannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 106

2. Tujuan Komunikasi Pembangunan

Nora C. Quebral menyatakan, tujuan komunikasi pembangunan adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf) dan penghasilan rendah dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah. Pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide dan keterampilan-keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat dibanding proses yang diambil dalam keadaan normal.³

3. Prinsip-Prinsip Komunikasi Pembangunan

Menurut Rogers dan Adhikarya dapat diperkecil bila strategi komunikasi pembangunan dirumuskan demikian rupa, prinsip-prinsip komunikasi pembangunan sebagai berikut:

- a. Penggunaan pesan yang dirancang khusus (*tailored message*) untuk khalayak yang spesifik. Misalnya, bila hendak menjangkau khalayak miskin pada perumusan pesan, tingkat bahasa, gaya penyajian, dan sebagainya, disusun begitu rupa agar dapat dimengerti dan serasi dengan kondisi mereka.
- b. Pendekatan *ceiling effect* yaitu dengan mengkomunikasikan pesan-pesan yang bagi golongan yang tidak ditujuh, katakanlah golongan atas, merupakan “redundansi” (tidak lagi begitu berguna karena sudah dilampau mereka) atau kecil manfaatnya, namun tetap berfaedah bagi golongan khalayak yang hendak dijangkau.

³ Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 162

- c. Penggunaan pendekatan *narrow casting* atau melokalisasi penyampaian pesan bagi kepentingan khalayak. Melokalisasi di sini berarti disesuaikan penyampaian informasi yang dimaksud dengan situasi kesempatan di mana khalayak berada.
- d. Pemanfaatan saluran tradisional, yaitu berbagai bentuk pertunjukan rakyat yang sejak lama memang berfungsi sebagai saluran pesan yang akrab dengan masyarakat setempat.
- e. Pengenalan para pemimpin opini di kalangan lapisan masyarakat yang berkekurangan dan meminta bantuan mereka untuk menolong mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan.
- f. Mengaktifkan keikutsertaan agen-agen perubahan yang berasal dari kalangan masyarakat sendiri sebagai petugas lembaga pembangunan yang beroperasi di kalangan rekan sejawat mereka sendiri.
- g. Diciptakan dan dibina cara-cara atau mekanisme bagi keikutsertaan khalayak, sebagai pelaku-pelaku pembangunan itu sendiri, dalam proses pembangunan, yaitu sejak tahap perencanaan sampai evaluasi.⁴

B. Konsep Pembangunan Desa

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu perubahan dari keadaan yang buruk menuju ke keadaan yang lebih baik yang dilakukan oleh masyarakat di suatu negara. Sondang P. Siagian mendefinisikan pembangunan sebagai suatu usaha atau serangkaian usaha

⁴ Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 163-164

pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintahan dalam usaha pembinaan bangsa.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam konsep pembangunan terdapat dua syarat yang harus dipenuhi, yakni harus ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahnya dan dilaksanakan secara sadar, terarah dan berkesinambungan agar tujuan dari pembangunan itu dapat tercapai. Dari beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembangunan tersebut, pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam suasana kehidupan yang penuh harmonis.

Dalam pembangunan peran serta seluruh lapisan masyarakat selalu pelaku pembangunan dan pemerintah selaku Pembina dan pengarah sangat diperlukan. Antara masyarakat dan pemerintah harus berjalan seiring, saling mengisi, melengkapi dalam suatu kesatuan gerak pembangunan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembangunan harus menyangkut semua pihak yaitu dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, pembangunan yang pertama harus dibina dan dikembangkan adalah pembangunan desa. Pembangunan desa merupakan pembangunan yang dilaksanakan di desa. Seperti yang dikemukakan oleh H. Sumitro Maskun bahwa, pembangunan desa adalah proses pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat (*people Centered*), mengutamakan segi kehidupan manusia dan mementingkan aspek-aspek humanism.⁶

⁵ Sondang p. Siagian, *Administrasi Pembangunan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 21.

⁶ Sumitro, H. Maskun, *Pembangunan Masyarakat Desa: Asa, Kebijakan dan Manajemen* (Yogyakarta: PT Media Widya Mandala, 1993), h. 21.

Dengan demikian maka pembangunan desa perlu terus diupayakan karena secara keseluruhan desa merupakan landasan bagi ketahanan nasional seluruh rakyat Indonesia. Selain itu untuk mencapai tujuan dari pembangunan desa, pembangunan dilaksanakan di berbagai aspek kehidupan baik aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama maupun dalam aspek pertahanan dan keamanan. Melalui pembangunan desa, diupayakan agar masyarakat memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan.

Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya merupakan pembangunan yang menyentuh keputusan bersama. Desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, tetapi harus melakukan koordinasi dengan pihak lain baik dengan pemerintah maupun masyarakat keseluruhan.

Di dalam merealisasikan pembangunan desa itu hanya meliputi berbagai aspek, jangan dari satu aspek saja, agar pembangunan desa itu harus meliputi berbagai aspek kehidupan dan penghidupan artinya harus melibatkan semua komponen yaitu dari pihak masyarakat dan pemerintah serta harus langsung secara terus menerus demi tercapainya kebutuhan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Proses pembangunan tanpa melalui perencanaan yang matang tidak mungkin terlaksana dengan baik. Demikian pula dengan pembangunan desa. Selain itu, agar gerak langkah dan arah pembangunan desa itu tetap tertuju untuk kepentingan rakyat

sehingga berdaya guna, maka perlu memperhatikan perencanaan maupun proses pelaksanaan.⁷

Dari penjelasan di atas sudah tampak jelas bahwa masyarakat merupakan hal pokok yang eksistensinya harus diakui dalam rangka mendukung pembangunan. Melalui potensi yang dimiliki setelah dibina dan dikembangkan, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan desa sekaligus untuk menopang tercapainya pembangunan nasional. Masyarakat juga diharapkan berpartisipasi dalam pembangunan fisik di desanya. Pembangunan fisik desa memiliki tujuan akhir yaitu untuk memaksimalkan pendapat masyarakat, misalnya pembangunan infrastruktur jalan aspal akan memudahkan kegiatan ekonomi masyarakat yang menggunakan transportasi darat.

Untuk mencapai tujuan pembangunan desa tersebut diperlukan keterlibatan semua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat melalui prakarsa dan partisipasinya secara aktif dalam setiap program pembangunan desa. Karena keberhasilan pembangunan desa akan terletak pada pemerintah desa dalam menentukan kebijakan serta dukungan dari masyarakat melalui prakarsa dan partisipasinya secara aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Karena keberhasilan pembangunan desa akan terletak pada pemerintah desa dalam menentukan kebijakannya serta dukungan dari masyarakat melalui prakarsa dan partisipasinya secara aktif dalam kegiatan pembangunan desa.

⁷ C S T Kansil, *Praktek Hukum Peraturan Perundangan di Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 1983), h. 225.

C. *Teori Komunikasi Persuasif*

Komunikasi efektif akan tercapai bila proses yang terjadi dilakukan secara sadar dengan mengenali hambatan atau potensi hambatan dan memahami serta menyiapkan pemecahan masalahnya. Sepaham dengan itu Perry dalam Rahmawati Haruna memetakan hambatan-hambatan untuk komunikasi efektif, yaitu hambatan lingkungan, hambatan emosi, bahasa, dan hambatan fisik.⁸

Salah satu bentuk komunikasi yang memerlukan perhatian atas hambatan-hambatan di atas yaitu komunikasi persuasif.

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁹

Istilah persuasif bersumber pada perkataan latin *persuasion*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.¹⁰

Komunikasi persuasif adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak ke pihak lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua pihak. Sedangkan komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Para ahli komunikasi seringkali menekankan bahwa persuasif adalah psikologis. Penegasan ini dimaksud untuk mengadakan perbedaan dengan koersi (*coercion*). Tujuan persuasif

⁸ Rahmawati Haruna, *English For Communication Skills : Easy Learn To Say In English*, (Makassar: Alauddin University Press, 2015),

⁹ Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi; Perpestik, Proses dan Konteks*, (Bandung: Widya Padjajaran: 2009), h. 73.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.

dan koersi sama, yakni untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi juga persuasif dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi, mengandung sanksi atau ancaman. Perintah instruksi, bahkan suap, pemerasan, dan boikot adalah koersi.¹¹

2. Tujuan Komunikasi Persuasif

Segala sesuatu pasti ada maksud dan tujuannya, tujuan digunakan untuk mencapai target suatu kegiatan sehingga terbentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun tujuan dari komunikasi persuasif diantaranya :

- a. Perubahan sikap (*attitude change*), komunikasi persuasif ini diharapkan dapat mengubah pola pikir, yang mana pola pikir ini membuat komunikan mengubah sikapnya terhadap pesan apa yang diterimanya.
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*), seorang komunikan pastinya memiliki pendapat atau anggapan yang berbeda dari seorang komunikator sehingga perlu adanya komunikasi persuasif ini sebagai alat mengubahnya pola pikir komunikan yang membentuk komunikan ini mengikuti pendapat atau anggapan yang disampaikan oleh seorang komunikator.
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*), perubahan perilaku ini sebenarnya masuk pada perubahan sikap, namun perilaku ini merupakan suatu dampak sikap. Ketika sikap berubah, maka perilaku pada seseorang atau komunikan pun juga ikut berubah mengikuti pola pikir dari pesan yang dia terima.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.

- d. Perubahan sosial (*social change*), perubahan sosial inilah yang merupakan salah satu dampak dari adanya bahasa yang persuasif. Komunikator yang berbahasa persuasif akan membawa perubahan dalam lingkungan masyarakat, pola pikir, hingga perilaku masyarakat. Seperti yang ditegaskan oleh H. A. W. Widjaja bahwa, komunikasi persuasif ini tidak lain dari pada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya atau tanpa kekerasan kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan.¹²

D. Konsep Peranan Kepala Desa

Ali mengatakan bahwa peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa. Pendapat Ali tersebut mengandung maksud yaitu dengan adanya posisi tertentu maka seseorang yang lebih memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sosial akan lebih besar peran dan tanggungjawabnya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang dipimpinnya.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa dalam sebuah organisasi peranan seorang pemimpin sangatlah penting. Karena seorang pemimpin mempunyai fungsi dalam organisasinya sebagai penunjang dan penggerak dari berbagai sumber daya manusia yang ada.

¹² ¹² H. A. W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara: 2002). h. 67

¹³ Ali, *Strategi penelitian* (bandung: Angkasa, 2000), h. 304.

Fungsi utama kepemimpinan adalah sebagai penggerak dari semua sumber daya manusia, sumber daya alam dan semua dana serta sarana dalam mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Kasali bahwa sumber kekuatan yang ditemukan sebuah kelompok/organisasi tidak hanya ditentukan oleh *knowledge* dan *expertise* setiap anggotanya. Tetapi keberhasilan atau kegagalan tersebut lebih ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam kelompok tersebut.¹⁴

Kepala desa merupakan penyelenggara pemerintahan desa yang dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat dan mendapat dukungan suara terbanyak sebagai pemimpin formal ditingkat desa. Kepala desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, di samping menjalankan kegiatan-kegiatan, fungsi dan tanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, segala yang berhubungan dengan desa diatur dalam pasal 200 sampai 216. Kepala desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala desa, bertanggung jawab kepada bupati dan dikordinasikan oleh camat. Jabatan kepala desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya Wali Nagari di Sumatra Barat, Pembakal di Kalimantan Selatan, dan Hukum Tua di Sulawesi Utara.¹⁵

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai penggerak potensi masyarakat, kepala desa harus mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan kegairahan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan pembangunan yang ada

¹⁴ Widodo, Muktiyo, *Menjadi Profesional dan Komunikatif di kantor* (Surakarta : Citra Pinas Press, 2010), h.100.

¹⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan..

di daerah kekuasaannya. Demikian juga kedudukannya sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pemerintahan dalam pembangunan kemasyarakatan. Dalam hal ini melibatkan para pembantu-pembantunya, yaitu perangkat desa. Dengan aktif sesuai dengan tugas masing-masing serta bagaimana menjadi komunikator kepada masyarakat agar mereka mau untuk berperan aktif secara terpadu untuk mencapai keberhasilan pembangunan yang telah diprogramkan. Karena tanpa adanya saling kerja sama antara pemerintah dan masyarakat maka pembangunan yang telah direncanakan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Agar pembangunan desa dapat berjalan baik dituntut adanya keterlibatan masyarakat desa yang bersangkutan sehingga akan timbul partisipasi masyarakat terhadap pembangunan yang telah direncanakan. Fungsi menggerakkan dan mengarahkan seluruh masyarakat desa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembangunan datang dari seorang kepala desa. Fungsi tersebut harus dibarengi dengan komunikasi yang baik sehingga dari komunikasi tersebut muncul adanya suatu dorongan bagi si penerima pesan. Pesan yang disampaikan tentunya adalah pesan-pesan pembangunan desa. Dengan adanya pembangunan diharapkan akan terjadi suatu perubahan ke arah yang lebih baik dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa dalam melakukan peranannya tersebut seorang kepala desa melakukan kegiatan komunikasi. Di dalam kegiatan komunikasi terdapat proses dan strategi komunikasi, dalam hal ini komunikasi yang digunakan adalah komunikasi dengan teknik persuasif dalam bidang pembangunan.

E. Konsep Motivator

Istilah motivator berkembang dari istilah motif dan motivasi sehingga sebelum menjelaskan konsep motivator ada baiknya memahami tentang motif dan motivasi. Menurut Soewarno Handyaningrat, motif adalah suatu pernyataan batin yang berwujud daya kekuatan untuk bertindak atau bergerak secara langsung atau melalui perilaku yang mengarah terhadap sasaran.¹⁶

Menurut Effendy, motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepala seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.¹⁷ Penelitian istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan pembinaan Manajemen memberikan pendapat bahwa motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu.

Motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan.¹⁸

Motivator dapat disimpulkan bahwa apabila ia mampu mempengaruhi orang lain untuk mengubah tingkah laku dan sikapnya untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

¹⁶ Soewarno Handyaningrat, *pengantar studi Ilmu administrasi manajemen* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), h.81.

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *ilmu teori & filsafat komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya BAKti, 1993), h. 69.

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 140

Berkaitan dengan pemimpinan, Wijaya mengaitkan dengan memberikan batasan mengenai motivasi dalam pemerintahan yaitu bahwa motivasi adalah kekuatan seorang pemimpin baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan perkataan lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental yang datangnya dari pemimpin suatu pemerintah terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota kelompok dalam menggapai sesuatu tujuan dalam masyarakat.¹⁹

Motivasi merupakan proses aktif yang didorong oleh serangkaian tindakan yang dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu:

1. *Energize* (memberdaya), adalah apa yang dilakukan pemimpin ketika mereka memberikan contoh, melakukan komunikasi dengan jelas dan memberi tantangan dengan tepat.
2. *Encourage* (mendorong), adalah apa yang dilakukan pemimpin untuk mendukung proses motivasi melalui pemberdayaan, *coaching*, dan pengakuan.
3. *Exhort* (mendesak), adalah bagaimana pemimpin menciptakan pengalaman berdasarkan pengorbanan dan inspirasi yang mempersiapkan dasar bagi motivasi untuk dapat tumbuh dengan subur.²⁰

Dalam melaksanakan pembangunan desa, faktor motivasi merupakan unsur yang penting sebab motivasi merupakan dorongan yang kuat dalam rangka membina mental pembangunan masyarakat untuk kemajuan desa itu sendiri. Dalam

¹⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi komunikasi* (Bandung: PT Remaja Karya Nusantara, 1986), h. 21

²⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 327

pemerintahan di tingkat desa, kepala desa yang harus memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar selalu ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa, agar terciptanya masyarakat yang adil dan makmur.

Agar terlaksananya partisipasi aktif seperti tersebut di atas dengan baik maka diperlukan motivasi kepala desa. Motivasi kepala desa merupakan kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Keikutsertaan masyarakat untuk lebih aktif melaksanakan pembangunan karena masyarakat merasa ikut memiliki hasil-hasil pembangunan. Dalam hal ini, kepala desa sebagai motivator atau orang yang memberikan dorongan kepada masyarakat agar bersedia berpartisipasi dalam pembangunan.²¹

Di dalam suatu organisasi masyarakat yang sedang melaksanakan pembangunan, seorang pemimpin dalam hal ini kepala desa, sebagai motivator harus dapat memegang teguh pelaksanaan motivasi bagi masyarakat sesuai dengan proses dan tujuan motivasi. Pelaksanaan proses motivasi meliputi:

- a. Perlu menetapkan terlebih dahulu tujuan dari pembangunan tersebut.
- b. Penting mengetahui keinginan masyarakat yang tidak hanya dilihat dari sudut pandang pimpinan dan pembangunan saja.
- c. Harus dilakukan komunikasi yang baik antara pimpinan dengan masyarakat.
- d. Sebagai pimpinan, penting bagi kepala desa untuk memberikan bantuan kepada masyarakatnya dalam pembangunan, dan
- e. Pimpinan harus membentuk *team work* yang sanggup mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

²¹ Septiana Nur Utami, Peran Kepala Desa dalam Menggerakkan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Fisik Desa Ngancar Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2011), h. 57-58

²² Hasibuan, *manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1980), h.188.

Sementara, tujuan motivasi dalam pembangunan adalah untuk meningkatkan gairah kerja masyarakat, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kewajiban dalam pembangunan, dan untuk memperbesar partisipasi masyarakat dalam pembangunan.²³

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dalam pelaksanaan proses dan tujuan motivasi harus dijalankan dengan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalah pahaman dan pembangunan desa dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

F. Kepemimpinan dalam Pandangan Islam

Allah swt telah menjelaskan tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam. Di antaranya dalam QS. Al-Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁴

²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 85-88.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: AlHuda, 2002). h. 7

Kandungan dari ayat di atas berisi tentang pentingnya menjadi pemimpin baik bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain dalam upaya mencari ridha Allah, menyejahterahkan dan memakmurkan bumi. Allah swt menciptakan alam semesta untuk makhluk khususnya manusia karena itu manusia harus mengelola merawat dan memanfaatkan hasil untuk kesejahteraan seluruh makhluk.

Kemudian dalam firman Allah pada QS. Al-Anbiya'/21: 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Terjemahnya:

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.²⁵

Dalam ayat ini diperintahkan kepada pemimpin agar dapat menjadi pemimpin yang teladan dalam kebaikan, selalu menyampaikan dan menunaikan kebajikan.

Menurut hadis riwayat Bukhari Muslim tentang Kesejahteraan rakyat adalah tanggung jawab seorang pemimpin (H.R. Bukhari Muslim)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ أَنَّ الرَّجُلَ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ رَأَهُ رَاعِيَهُ عَلَى بَيْتِ بَغْلَهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ
مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْهُمْ وَهُوَ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ وَالْمَسْئُولُ عَنْهُمْ

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: AlHuda, 2002), h. 329

(H.R. Bukhari Muslim)

Artinya :

Ibn Umar r.a berkata: saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda; setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala Negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal pertanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta Pertanggung jawaban) dari hal yang dipimpinnya.

Penjelasan dari hadis di atas, hadis tersebut berbicara tentang etika kepemimpinan dalam islam. Dalam hadis ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin. Mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang ayah bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang pembantu bertanggung terhadap pekerjaannya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur jawab kepada rakyat yang dipimpinnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹

Metode deskriptif adalah metode yang hanya memaparkan, menuliskan, dan melaporkan keadaan suatu objek ataupun suatu peristiwa yang berupa penyingkapan sebuah fakta.²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keilmuan komunikasi pembangunan. Komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang bersal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan diwujudkan pada

¹ Irawan Soehartono, *Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Surabaya, Media Cetak: 2001), h. 35

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Rajawali: 2000), h. 95

masyarakat yang menjadi sasaran agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan.³

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai dasar untuk menunjang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data primer, sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh di lapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan. Pendapat lain mengemukakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Disebut juga data asli atau data baru.⁴ Penjelasan mengenai informan-informan tersebut dijelaskan lebih mendalam dipoin wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan, laporan-laporan. Disebut juga data yang tersedia.⁵ Data sekunder dalam penelitian memberikan penjelasan mengenai sumber data primer seperti, Al-Qur'an, buku-buku, internet, hasil penelitian yang berwujud laporan, serta bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

³ Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan, Teori, dan Penerapannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 106

⁴ Syamsuddin, dkk., *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan dan Mix. Method*, (Ponorogo: Wade group, 2015), h. 72.

⁵ Syamsuddin, dkk., *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan dan Mix. Method*, (Ponorogo: Wade group, 2015), h. 72.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang sesuai dengan tema penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa penelitian lapangan.

Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mengadakan pengumpulan data dengan terjun langsung di lapangan penelitian, dengan menggunakan teknik penyaringan data sebagai berikut :

1. Observasi

Lincoln dan Guba dalam Ruslan mengklasifikasikan observasi dengan tiga cara. Pertama, pengamat bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terang-terangan di hadapan responden atau dengan melakukan penyamaran mengenai kehadiran di hadapan responden.⁶

Disebut dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek atau tempat penelitian, dengan mengamati aktivitas dan yang dilakukan kepala desa dalam mengajak masyarakat berperan dalam pembangunan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang biasa diajukan secara lisan terhadap

⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), h. 33-34

responden. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang mempunyai informasi mengenai pembahasan yang sedang dilakukan.

Pemilihan informan berdasarkan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel bertujuan.⁷ Adapun kriteria informan adalah:

- a. Mengetahui persoalan
- b. Pemangku kebijakan dan masyarakat terkait
- c. Dan bersedia untuk dijadikan informan

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan;

3.1 Narasumber

Nama	Jabatan
H. Jamaluddin BSw	Kepala Desa Salassae
Suardi	Sekretaris Desa Salassae
Mustari	Anggota BPD
Ebri	Kepala Dusun Bonto Tangnga
Nursin. C	Ketua RK Dusun Bonto Tangnga
Made. M	Masyarakat
Jumardi	Masyarakat
Aburaera	Masyarakat

Sumber : Berdasarkan hasil olah data peneliti lapangan (2018)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2009), h. 85

catatan harian dan sebagainya.⁸ Secara khusus dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh seperti foto-foto kegiatan kepala desa dan data dari kantor desa, seperti profil desa.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, agar proses mengumpulkan data menjadi mudah. Dalam hal ini, instrument yang digunakan adalah peneliti sendiri yang langsung ke lapangan melakukan observasi serta wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan masalah peneliti kemudian didukung oleh alat lain yang dianggap bisa membantu untuk memperoleh data yang akurat. Alat yang digunakan peneliti adalah alat perekam untuk merekam hasil wawancara, serta alat dokumentasi lainnya yakni mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis dan lebih mudah.⁹

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan yaitu dari hasil observasi yang telah dituliskan bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa buku, gambar, foto, dan sebagainya untuk diklasifikasi dan dianalisa dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan

⁸ Sustrisno Hadi, *Metode Research* (Cet.XXIV: Jogjakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11

⁹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), h.

sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan, kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan bentuk rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendapat disederhanakan pengertian bahwa sejumlah data yang berkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dilakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan pokok pembahasannya. Karena data yang diperoleh masih bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi.

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disimpulkan. Kesimpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, artinya ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

Untuk mengolah data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah hingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

¹⁰ Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit UI, 1992), h. 45

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data ini digunakan agar hasil usaha penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi selama penelitian, karena belum tentu data yang diperoleh semua terjamin validitas dan reabilitasnya.

Untuk memperkecil kesalahan, maka perlu diadakan pemeriksaan atas data-data tersebut. Agar setelah diproses dan ditulis dalam bentuk laporan data yang disajikan terjaga validitas dan reabilitasnya. Jadi keabsahan data suatu penelitian merupakan dasar obyektifitas hasil yang dicapai.

Dalam pengujian keabsahan data tersebut dilakukan beberapa cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan seorang peneliti adalah menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini nantinya tidak hanya memerlukan waktu yang sedikit, dari penambahan waktu peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang lebih luas.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan termaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹¹ Dalam hal ini berarti bahwa peneliti telah mengadakan pengamatan terlebih dahulu untuk menggali informasi yang akan dijadikan obyek penelitian dalam

¹¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), h. 146

rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Sehingga peneliti juga bisa paham apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹²

Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, mahasiswa, orang berada serta orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

S¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Rajawali: 2000), h. 83

BAB IV

PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI MOTIVATOR MASYARAKAT DESA SALASSAE KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)

A. Gambaran Umum Desa Salassae

1. Sejarah Desa Salassae

Desa Salassae adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Salassae merupakan salah satu wilayah yang strategis karena melewati jalan poros kabupaten yang menghubungkan antara beberapa kecamatan. Selain Desa Salassae merupakan pusat kerajaan Bulukumpa Toa di masa lalu yang dibuktikan dengan adanya Batu Tujua sebagai tempat pelantikan, sehingga Salassae akan lebih mudah dikenal. Salassae salah satu desa yang memiliki sumber daya alam (SDA) yang bagus untuk dikembangkan, baik itu hasil pertanian maupun peternakan. Selain sumber daya alam yang bagus salassae juga memiliki sumber daya manusia (SDM) yang handal, hal itu dilihat dari semakin meningkatnya angka anak yang melanjutkan sekolah sampai keperguruan tinggi.

Dilihat dari sosial budaya, penduduk Desa Salassae 100% beragama Islam, sebagian besar penduduknya mata pencahariannya sebagai petani, pedagang, pegawai Negeri Sipil, guru, karyawan dan sebagai buruh. Desa Salassae juga memiliki potensi yang sangat bagus untuk terus dikembangkan dan dilestarikan yaitu masih kuatnya masyarakat terhadap aturan Negara, Agama, dan Adat budaya lokal (*Pangngadakkan*) yang tertuang dalam kalimat *“Inai-nai ammuccakki ere ci’nong angsulukko battu ri salassa’a.”* beberapa program pemerintah bidang sosial budaya yaitu adanya

pemeliharaan tempat pelantikan yang disebut Batu Tujua yang berfungsi untuk kegiatan umum terutama untuk kegiatan yang berhubungan dengan adat-adat. Sedangkan di bidang pendidikan sudah berkembang sekolah-sekolah mulai dari TK, SD, SLTP, sampai dengan SMA.

Perkembangan di bidang keagamaan di beberapa dusun / kampung sudah cukup maju, hal tersebut terlihat adanya Masjid, Majelis Ta'lim dan TKA/TPA. Sedangkan hasil pertanian Salassae tidak kalah dengan desa lain, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lumbung padi (tempat menyimpan padi) di setiap dusun sebagai tanda untuk pertahanan pangan sesuai program pemerintah.¹

2. Visi Dan Misi Desa Salassae

a. Visi

Terwujudnya Desa Salassae yang aman, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya, berakhlaq mulia, dan ketahanan pribadi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lingkungan yang bersih.
- 2) Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Salassae;
- 3) Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
- 4) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan Desa yang baik.
- 5) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa.

¹ Profil Desa Salassae, 2018

- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil.
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan di desa.
- 8) Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di Desa Salassae.
- 9) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
- 10) Mengaktifkan dan memberikan dukungan terhadap lembaga-lembaga yang ada kemajuan Desa Salassae.

3. Program Kerja Desa Salassae

a. Bidang Pemerintahan

Pemerintahan desa merupakan unit kecil dari pemerintahan nasional, di mana berbagai permasalahan dimulai dari desa. Untuk itu pemerintahan desa harus solid, akuntabel, professional, amanah serta ramah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut di atas dan menciptakan pemerintahan yang baik perlu melakukan beberapa hal :

1) Pembenahan Aparatur Pemerintahan Desa

Aparatur pemerintahan desa Salassae perlu dibenahi agar masing-masing bidang dapat berfungsi baik dan melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih

tugas. Dengan demikian diharapkan aparat desa akan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

2) Peningkatan Pelayanan Publik

Pelayanan terhadap masyarakat perlu ditingkatkan sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan dengan tidak membedakan status dalam masyarakat, sepanjang pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak bertentangan dengan norma-norma dalam masyarakat dan hukum yang berlaku.

3) Transparansi Keuangan

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada kepala desa dan aparaturnya, masalah keuangan harus transparan (terbuka). Transparan keuangan yang dimaksud adalah dimana masyarakat harus mengetahui sumber-sumber keuangan yang didapat dengan pengalokasiannya minimal satu kali dalam setahun dan membuat laporan kepada BPD dan disosialisasikan kepada masyarakat melalui RT.

4) Sinergisitas dengan BPD

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang anggotanya merupakan tokoh/wakil masyarakat dan sebagai mitra sejajar kepala desa serta penampung aspirasi masyarakat harus diajak musyawarah terutama menyangkut masalah-masalah yang strategis terhadap pembangunan didesa. Selain itu BPD juga dapat diminta pendapat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Bidang Pembangunan

Pembangunan pada hakekatnya adalah mengadakan perubahan terhadap sesuatu dari yang tidak/kurang baik menjadi baik, dari yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat dan dari yang rusak menjadi baik. Pembangunan ada dua acam yaitu pembangunan mental atau akhlak dan pembangunan fisik.

1) Bidang Pembangunan Akhlak

Pembangunan akhlak di arahkan agar masyarakat menjadi manusia yang berahlaqul kharimah sehingga masyarakat mampu memfilter segala sesuatu yang dapat merusak akhlak. Sarananya adalah melalui pengajian-pengajian dan diskusi-diskusi keagamaan, hal ini perlu mendapat perhatian serius terutama pada generasi muda untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin berat.

2) Bidang Pembangunan Fisik

a) Pembangunan Sarana Transportasi

Pembangunan sarana transportasi di arahkan untuk menjaga perekonomian masyarakat melalui perbaikan jalan desa agar transportasi hasil pertanian lancar serta menekan biaya angkut.

b) Pembangunan Sarana Kesehatan

Pembangunan sarana kesehatan dengan membangun posyandu secara permanen di setiap dusun.

c) Pembangunan Sarana Keamanan

Pembangunan sarana keamanan antara lain pengadaan poskamling di setiap dusun

d) Pembangunan Sarana Olahraga

Pembangunan sarana olahraga antara lain melalui pembuatan tribun dan pembenahan lapangan.

e) **Pembangunan Sarana Seni dan Budaya**

Bidang seni: pengadaan alat-alat seni baik alat-alat music modern maupun alat-alat music tradisional.

Bidang Budaya: pembangunan cagar budaya yang dapat dimanfaatkan oleh sanggar seni

f) **Pembangunan Sarana Perekonomian**

Pembangunan sarana perekonomian melalui pengadaan pasar.

c. Bidang Pertanian dan Peternakan

Sebagian besar penduduk Salassae adalah hidup dari pertanian. Untuk itu wajar apabila pertanian mendapat perhatian khusus. Selain pertanian di Desa Salassae juga berpotensi di bidang peternakan, yang perlu ditingkatkan pada bidang ini di antaranya adalah :

- 1) Penyuluhan kepada para petani/peternak.
- 2) Membentuk dan mengoptimalkan kelompok tani.

d. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Di dalam bidang sosial dan kemasyarakatan meliputi :

1) **Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa**

Lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) adalah lembaga kemasyarakatan yang bertujuan menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong dan fungsinya.

2) **Pembinaan Kinerja RT dan RW**

Rukun Keluarga (RT) merupakan pemimpin yang paling bawah dan paling dekat dengan masyarakat. Permasalahan-permasalahan muncul di lingkungan masyarakat sehingga keberadaan RT dan RW perlu dibangun dan menyelesaikan masalah di lingkungannya.

3) Pembinaan Generasi Muda

Pembinaan generasi muda sangat penting karena generasi muda adalah pemilik Negara dimasa yang akan datang. Oleh karena itu yang sangat penting membina akhlak melalui pengajian-pengajian, ceramah agama, diskusi keagamaan melalui wadah Remaja Masjid, karang taruna dan yang sejenisnya. Selain akhlak generasi muda harus kuat fisiknya yaitu melalui pembinaan olahraga, melalui wadah karang taruna, club-club olahraga, yang semuanya untuk mendukung dan berperan dalam memajukan Desa Salassae.

4) Pembinaan PKK

PKK merupakan wadah pembinaan ibu-ibu diharapkan perannya dalam masyarakat dapat meningkatkan peran ibu dalam mendidik anak, meminimalisir kenakalan remaja, pergaulan bebas, kekerasan terhadap anak. Karena ibu adalah pendidik anak yang pertama dan utama dalam keluarga, sehingga anak remaja meskipun anak gaul tetapi tetap berakhlak mulia.

5) Lembaga Lain

Lembaga lain yang berada di desa harus dapat memberikan kontribusinya terhadap kemajuan pembangunan Desa Salassae

sehingga perlu mendapatkan perhatian dan dukungan demi kemajuan lembaga tersebut.

- a) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- b) Kelompok tani dan Ternak Desa Salassae
- c) KSPS
- d) Kasimpada

e. Bidang Industri Kecil dan Kerajinan

Industri kecil dan kerajinan berpotensi untuk bisa meningkatkan perekonomian. Hal ini perlu dibina dan dikembangkan untuk lebih maju lagi, salah satunya dengan membentuk koperasi pengrajin yang dikelola secara professional serta mengupayakan bantuan dana dari departemen yang terkait.

4. Sasaran yang Ingin di Capai Desa Salassae

a. Bidang Pemerintahan

- 1) Pemerintahan desa menjalankan fungsi Manajemen dengan baik.
- 2) Pemerintahan desa menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan amanah.
- 3) Pelayanan kepada masyarakat cepat, mudah, dan ramah.
- 4) Tumbuhnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa baik pada bidang pelayanan maupun bidang keuangan.
- 5) Tumbuhnya kepercayaan masyarakat kepada RT/RW dalam menangani permasalahan yang timbul dalam masyarakat.

b. Bidang Pembangunan

- 1) Terbentuknya masyarakat Salassae yang agamis, berakhlak mulia dan saling menghargai.
- 2) Tersedianya fasilitas transportasi, kesehatan, pendidikan, keamanan, olahraga yang memadai sehingga masyarakat akan lebih mudah dan nyaman dalam menggunakannya.
- 3) Meningkatkan hasil pertanian sehingga masyarakat sejahtera.
- 4) Terciptanya Salassae sebagai daerah peternakan
- 5) Berfungsinya kelompok tani/ternak sebagai wadah bagi petani/peternak.
- 6) Meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil kerajinan.
- 7) Terbentuknya koperasi pengrajin dan koperasi petani.
- 8) Tersedianya fasilitas perekonomian masyarakat yang dekat dan mudah dijangkau.

c. Bidang Sosial Budaya dan Kemasyarakatan

- 1) Terbentuknya generasi muda yang berakhlak mulia.
- 2) Terbentuknya forum remaja masjid Desa Salassae.
- 3) Aktifnya karang taruna pada setiap kegiatan di desa.
- 4) Aktifnya club olahraga Desa Salassae
- 5) Berfungsinya PKK sebagai wadah dan pembinaan kaum perempuan.
- 6) Lestarinya adat dan budaya di Desa Salassae.
- 7) Berfungsinya lembaga-lembaga yang ada di Desa Salassae.

5. Keadaan Geografis dan Monografi

a. Keadaan Penduduk

Desa Salassae merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Jojjolo

Sebelah Selatan : Palampang, Bonto Haru, Karama Kecamatan Rilau Ale

Sebelah Timur : Desa Bonto Mangiring

Sebelah Barat : Desa Bulu-Bulu

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	884 KK
2.	Laki-Laki	1673 jiwa
3.	Perempuan	1695 jiwa
Jumlah		3368 jiwa

Sumber data : Profil Desa Salassae 2018

b. Keadaan Ekonomi Desa

Masyarakat Desa Salassae dalam memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing diantaranya bekerja sebagai petani, wiraswasta, guru, pegawai, bidan, dan lain sebagainya. Dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Mata Pencarian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	873 Jiwa
2.	Pegawai Negeri Sipil	45 Jiwa
3.	Pedagang	46 Jiwa
4.	Peternak	222 Jiwa
5.	Dokter	2 Jiwa
6.	Bidan	3 Jiwa
7.	TNI	1 Jiwa
Jumlah		1192 Jiwa

Sumber data : Profil Desa Salassae, 2018

c. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Desa Salassae semua menganut agama Islam. Dalam agama islam terdapat kegiatan keagamaan yang rutin di lakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa setiap hari. Prasarana keagamaan seperti masjid terdapat lima (5) unit setiap, dusun terdapat satu (1) unit masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Masjid setiap unitnya perdesun dibentuk pengurus masjid, yang mempunyai tugas untuk memelihara perawatan dan kenyamanan masjid. Dan mengkoordinasi seluruh aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di masjid.

d. Keadaan Pendidikan

Pendidikan salah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Salassae adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	2 Unit
2.	Sekolah Dasar	2 Unit
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1 Unit
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1 Unit
Jumlah		6 Unit

Sumber data : Profil Desa Salassae 2018

B. Peranan Kepala Desa Memotivasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Peranan kepala desa di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa menjadikan kepala desa sebagai figur panutan masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan kepala desa dan beberapa masyarakat di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Di sini peneliti memfokuskan pada pemimpin seorang kepala desa dalam memberikan motivasi dan membangun kepercayaan kepada masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Sebuah pembangunan akan terealisasi ketika seorang kepala desa dan masyarakatnya saling bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik. Didalam memberikan motivasi kepada masyarakat seorang kepala desa jangan hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga harus memperdulikan masyarakatnya, sehingga masyarakat terdorong untuk mengikuti dan melaksanakan setiap perintahnya.

Menurut Kepala Desa Salassae H. Jamaluddin bahwa,

"Di dalam memberikan pemahaman terkait dengan desa kepada masyarakat ia selalu mengatakan bahwa desa itu milik semua masyarakat yang ada di desa. Untuk selalu mengikut sertakan masyarakat dalam pembangunan desa agar termotivasi ia juga memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada masyarakat manfaat dari pembangunan yang akan dilaksanakan. Pembangunan yang akan dilaksanakan menurutnya agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat Desa Salassae."²

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas bahwa memang benar adanya dalam sebuah pembangunan desa sebelum direalisasikan kepala desa meberikan motivasi dan pemahaman terlebih dahulu kepada masyarakat untuk mengetahui apa manfaat dari pembangunan yang akan dilaksanakan, dan pembangunan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Sehingga masyarakat dapat bergerak untuk selalu berpartisipasi. Seperti yang dikatakan oleh sekretaris Desa Salassae Suardi bahwa,

"Kepala desa sangat memperhatikan infrastruktur di Desa Salassae ia selalu memberikan ide dan gagasannya yang sebelumnya tidak ada, seperti gotong royong yang setiap minggunya dilaksanakan di setiap dusun. Ini dilakukan

² H. Jamaluddin (64) Kepala Desa, *wawancara*, Salassae 22 Juni 2018

untuk kesejahteraan masyarakat kedepan dan desa ini dapat dikatakan desa yang maju.”³

Tujuan pembangunan desa ialah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur di pedesaan dan meningkatkan pemukiman untuk mewujudkan kawasan pedesaan yang layak huni serta menjadikan desa yang lebih maju. Sasaran pembangunan yang dilaksanakan di Desa Salassae lebih banyak bersifat kepentingan sosial, seperti perbaikan jalan untuk melancarkan aktivitas-aktivitas masyarakat desa sehari-hari. Ada pula pembangunan penampungan air yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih. Semua pembangunan tersebut tentunya memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat secara utuh.

Proses pembangunan tentunya dimulai dari ide dan gagasan, sosialisasi, perencanaan, dan pelaksanaan. Perencanaan pembangunan sarana yang akan dilaksanakan akan disosialisasikan atau didiskusikan dalam forum pertemuan yang dihadiri oleh Kepala Desa Salassae, perangkat desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Pembangunan fisik seperti perbaikan jalan yang ada di Dusun Batu Hulang. Jalan yang menyambungkan ke desa yang lainnya kenyataannya dapat dimanfaatkan secara optimal dan dipelihara dengan baik oleh masyarakat desa. Perbaikan jalanan di Dusun Batu Hulang dapat memberikan manfaat bagi warga, yaitu dapat melaluinya dengan menggunakan kendaraan bermotor dan bermobil.

Semua kegiatan pembangunan di desa pertama kali yang dilakukan oleh Kepala Desa Salassae yaitu kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi yang dilakukan Kepala Desa Salassae adalah memberikan informasi pembangunan terbaru kemudian memberikan motivasi kepada masyarakat. Penyampaian informasi

³ Suardi (48), Sekretaris Desa, *Wawancara*, Salassae 22 Juni 2018

pembangunan Kepala Desa Salassae kepada masyarakat melalui peranan perangkat desa lainnya, seperti kepala dusun dan kepala urusan pembangunan di pertemuan rutin rapat koordinasi perangkat desa setiap hari Jum'at. Setelah menyampaikan informasi pada rapat koordinasi perangkat desa selanjutnya kepala dusun dan perangkat lainnya memberikan informasi pembangunan ini kepada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan informal. Tujuan dan rencana-rencana pembangunan disampaikan dengan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan sehari-hari dengan bentuk komunikasi secara langsung dan secara tatap muka agar lebih dapat meyakinkan warga. Sehingga Kepala Desa dapat melakukan hubungan yang tetap harmonis dan dapat mengubah sikap, tindakan, perilaku, dan pola pikir masyarakat untuk bersedia ikut serta dalam pembangunan desa yang telah direncanakan. Seperti yang diutarakan oleh warga Desa Salassae Made. M bahwa,

“Kepala Desa Salassae selalu melakukan silaturahmi untuk menyampaikan motivasinya dengan masyarakat baik secara formal maupun informal. Kepala desa selalu memberikan motivasi kepada masyarakat secara langsung dan juga melalui rapat perangkat desa, karena motivasi dari kepala desa sangatlah penting dalam melaksanakan pembangunan agar masyarakat selalu ikut serta dalam berpartisipasi. Ide dan gagasan dari kepala desa selalu diterima secara baik oleh warga karena kepala desa memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh semua warga, dan masyarakat desa selalu senangtiasa ikut berpartisipasi karena kepala desa juga ikut terjun langsung dalam pembangunan.”⁴

Kepala Desa Salassae menyampaikan motivasinya kepada masyarakat secara langsung dan melalui perangkat desa lainnya. Dalam penyampaian secara langsung Kepala Desa Salassae menggunakan kesempatan seperti pertemuan informal dengan warga biasanya di sawah, kegiatan-kegiatan perlombaan yang dilaksanakan di desa,

⁴ Made M. (63), Masyarakat, *Wawancara*, Salassae 23 Juni 2018

pada saat gotong royong, dan takziah. Menurut Kepala Dusun Bonto Tangnga Ebri bahwa

“kepala desa sebelum menyampaikan pemahaman kepada masyarakat tidak serta merta langsung memberikan sebuah pemahaman dan informasi tentang pembangunan, tetapi terlebih dahulu mengadakan rapat koordinasi dengan perangkat desa. Kemudian setiap kepala dusun menyampaikan kepada warganya di setiap dusunnya biasanya pada saat selesai sholat Jumat di masjid akan diumumkan.”⁵

Hasil wawancara dengan informan tersebut bahwa kepala dusun juga mempunyai peran penting dalam membantu kepala desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat dengan menyampaikan apa yang disampaikan kepala desa dalam rapat koordinasi perangkat desa.

Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan kepala desa selalu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menjalankan perannya sebagai motivator masyarakat, peran BPD, kepala dusun, dan kepala urusan pembangunan juga sangat membantu untuk bersama-sama mencapai keberhasilan pembangunan desa untuk mewujudkan desa yang lebih maju dengan mengikut sertakan masyarakat untuk partisipasi.

Kepala desa di dalam melaksanakan peranannya sebagai motivator masyarakat tentunya harus selalu membangun kepercayaan kepada masyarakat, karena ketika kepercayaan masyarakat kurang kepada kepala desa maka semua yang akan direncanakan sebelumnya akan menjadi masalah. Seperti yang diungkap oleh Kepala Desa Salassae H. Jamaluddin bahwa

“Untuk menumbuhkan dan membangun kepercayaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam pembangunan desa kepada kepala desa itu tidak mudah. Kepala desa harus selalu transparan dan jujur di setiap pembangunan yang direalisasikan, tidak hanya dalam pembangunan tetapi di dalam semua segi aspek pemerintahan dan dalam pengambilan keputusan harus selalu

⁵ Ebri (49), Kepala Dusun Bonto Tangnga Desa Salassae, *Wawancara*, Salassae 21 Juni 2018

memutuskan bersama tidak pengambilan keputusan dengan mementingkan diri sendiri. Dengan begitu masyarakat tidak akan pernah ragu dengan apa yang kita perintahkan, dan di setiap perencanaan yang akan dilaksanakan di desa baik itu pembangunan atau yang lainnya kita juga perlu memberikan pemahaman yang mudah masyarakat mengerti. Karena sekarang ini masyarakat sudah sangat pandai dalam menilai hal yang akan merugikan mereka.”⁶

Hasil wawancara di atas bahwa untuk membangun kepercayaan memang perlu adanya keterbukaan antara kepala desa dan masyarakat dan juga dalam mengambil keputusan tidak ada pihak yang hanya mementikangkan dirinya sendiri, agar masyarakat dan kepala desa selalu membangun kepercayaan. Pemimpin desa harus bisa mengayomi masyarakat untuk ikut serta dengan kepentingan dan perkembangan yang membuat desa akan lebih maju lagi ke depannya.

Sebagai Kepala Desa tentunya juga mempunyai peranan sebagai panutan masyarakat. Untuk pengembangan pembangunan desa, kepala desa sangat berpengaruh terhadap warganya dalam memimpin. Sehingga dalam memberikan suatu motivasi dan arahan kepada warga dapat terpengaruh atas apa yang ia sampaikan dan menjadi suatu acuan untuk selalu bertindak dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Peranan kepala desa tentunya tidak lepas dari masyarakatnya, maksudnya ialah kepala desa merupakan pemimpin dan warga merupakan pengikut dan yang harus mematuhi semua aturan dan perintah yang telah dibuat oleh kepala desa. Menurut Kepala Desa H. Jamaluddin

“Mengenai peranan sebagai panutan masyarakat dalam pembangunan harus memberikan contoh kepada masyarakat, misalnya ikut bersama masyarakat dalam gotong royong yang setiap minggunya diadakan di setiap dusun di Desa Salassae. Dengan seperti itu pula masyarakat akan menilai bahwa Kepala Desa dapat menjadi acuan dan dapat memberikan contoh kepada warganya, agar Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba lebih maju ke depan.”⁷

⁶ H. Jamaluddin (64) Kepala Desa, *Wawancara*, Salassae 22 Juni 2018

⁷ H. Jamaluddin (64) Kepala Desa, *Wawancara*, Salassae 22 Juni 2018

Hasil dari wawancara dengan Kepala Desa Salassae dalam peranannya sebagai panutan masyarakat dalam pembangunan selalu memberikan contoh kepada masyarakat agar masyarakat selalu terdorong dan ikut serta dalam pembangunan, contohnya setiap hari minggu diadakan gotong royong di setiap dusun di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, Kepala Desa selalu terjun langsung dan ikut serta bersama masyarakat untuk bergotong royong.

Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gotong Royong Kepala Desa dan Masyarakat Desa Salassae
Sumber: Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan (2018)

Dalam melaksanakan proses pengembangan pembangunan desa kepala desa diharapkan dapat membaca potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki Desa Salassae, memberi kesempatan kepada semua warga untuk menyampaikan pendapat, keluhan, dan masalah yang dirasa oleh warga Desa Salassae. Hal tersebut agar pengembangan pembangunan di Desa Salassae dapat berhasil dengan adanya dorongan dan kesadaran diri sendiri dari warga.

Peranan Kepala Desa Salassae sebagai motivator masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk kepala desa memberikan pemahaman, dan berkomunikasi dengan berbagai cara menyampaikan motivasinya kepada masyarakat Desa Salassae. Dengan keberhasilan tersebut Kepala Desa Salassae dapat lebih meyakinkan masyarakatnya untuk selalu berpartisipasi dan mendukung pengembangan pembangunan dalam berbagai bentuk partisipasi.

Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan tentunya kepala desa memiliki kendala. Kendala yang selalu ditemukan ialah masyarakat setempat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, karena yang diketahui masyarakat Desa Salassae sebagian besar bekerja sebagai petani. Tetapi Kepala Desa Salassae memiliki solusi dengan menyampaikan pemahaman dan motivasinya bahwa pembangunan di desa bukan hanya milik pemerintah tetapi semua warga yang ada di Desa tersebut, dan juga menyampaikan manfaat dan kelebihan dari pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, peranan kepala desa dalam pembangunan adalah :

a. Upaya memberikan pemahaman tentang pembangunan pada masyarakat

Upaya Kepala Desa dalam memberikan pemahaman tentang pembangunan pada warga, mengatakan bahwa desa itu milik semua masyarakat yang ada di desa, dan menjelaskan apa manfaat dan kegunaan dari pembangunan yang akan dilakukan.

b. Memberikan ide dan gagasan untuk masyarakat

Kepala Desa selalu memberikan ide dan gagasannya kepada masyarakat yang sebelumnya tidak ada di desa, menjadi ada. Misalnya gotong royong yang dilaksanakan setiap hari minggu bersama masyarakat.

c. Memberikan motivasi secara formal dan informal

Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat kepala desa menyampaikan motivasinya baik secara formal dan informal. Penyampaian motivasi kepala desa secara formal ialah menyampaikan ketika sedang ada pertemuan dan rapat dengan semua perangkat desa dan masyarakat. Sedangkan penyampaian motivasi dalam bentuk informal kepala desa biasanya bertemu dengan masyarakat sedang berkebun atau di sawah, pada saat gotong royong.

d. Mengadakan rapat dengan koordinasi perangkat desa

Mengadakan rapat dengan semua perangkat desa merupakan salah satu cara kepala desa menyampaikan informasi tentang pembangunan. Dalam rapat tersebut kepala desa dan perangkat desa mendiskusikan dan membahas hal yang akan dilaksanakan hingga mencapai kesepakatan bersama.

e. Terbuka dan selalu menerima masukan dari masyarakat

Kepala Desa selalu terbuka dan selalu menerima masukan dari masyarakat di sini adalah di dalam sebuah pembangunan yang akan dilakukan di desa kepala desa selalu berusaha terbuka atau transparan kepada masyarakat mengenai pembangunan baik dari pemasukan dan pengeluaran dana, sehingga masyarakat selalu percaya kepada kepala desa dan selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kepala desa juga selalu menerima masukan dari masyarakat baik itu keluhan dan keinginan masyarakat tentang pembangunan yang akan dilakukan.

f. Upaya berbaur dengan masyarakat

Upaya berbaur dan mendekatkan diri kepada masyarakat akan memberikan sebuah opini baik terhadap kepala desa, karena masyarakat memang lebih menyukai pemerintah yang terbuka dan selalu berbaur kepada masyarakat ketimbang pemerintah yang acuh terhadap warganya. Contoh kepala desa suka berbaur dengan masyarakatnya seperti kepala desa terjun langsung ke lapangan bersama masyarakat bergotong royong.

C. Respons Masyarakat terhadap Kepala Desa sebagai Motivator Masyarakat dalam Pembangunan

Suatu pembangunan desa agar tetap selalu memperhatikan kepentingan rakyat sehingga dapat bermanfaat dan berdaya guna, maka perlu memperhatikan perencanaan dan proses pelaksanaan pembangunan desa. Masyarakat dan Kepala Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba sangat berkaitan erat.

Kepala Desa merupakan seorang panutan bagi masyarakat desa yang dimana semua perbuatan, tindakan, maupun perilakunya akan berdampak pada masyarakat.

Di sini peneliti memfokuskan pada peranan kepala desa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi pada pembangunan dalam pandangan masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Beberapa pendapat dari warga pada saat peneliti mengadakan wawancara mengenai peranan kepala desa sebagai motivator masyarakat dalam pembangunan desa. Menurut anggota BPD Mustari bahwa,

“Peranan kepala desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam pembangunan sudah sangat baik, terlihat dari pembangunan yang ada di Desa Salassae saat menjabat sebagai Kepala Desa sudah mulai merata. Karena setiap pembangunan fisik yang sangat prioritas sudah kerjakan, walaupun belum semua terbenahi. Tetapi di sinilah peran kepala desa sangat diperlukan, tanpa adanya arahan, motivasi kepala desa dan tentunya kesadaran diri sendiri sebagai pemilik desa penataan dan pemeliharaan terhadap pembangunan yang telah direalisasikan tidak akan berjangka panjang.”⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala desa dalam memberikan motivasi kepada warganya sudah terbilang baik dilihat dari pembangunan-pembangunan fisik yang sangat bermanfaat bagi warga Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Menurut Aburaera bahwa,

“Motivasi kepala desa sekarang ini dalam pembangunan sudah cukup baik, karena kepala desa selalu memberikan ide-ide yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Contohnya setiap hari minggu diadakan gotong royong bersama masyarakat setiap dusun di Desa Salassae. Kepala Desa Salassae juga selalu menerima masukan-masukan dari masyarakat tentang pembangunan apa yang harus direalisasikan di Desa Salassae ini, kepala desa tidak serta merta mengambil keputusan sendiri dia juga mementingkan rakyatnya.”⁹

Hasil dari wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa kepala Desa Salassae selalu memberikan motivasinya dengan memberikan ide dan gagasan

⁸ Mustari (35), Anggota BPD, *Wawancara*, Salassae 21 Juni 2018

⁹ Aburaera (40), Masyarakat, *Wawancara*, Salassae 23 Juni 2018

tentang pembangunan kepada masyarakat, dan juga kepala desa selalu menerima masukan yang disampaikan oleh masyarakat.

Kepala Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dalam penyampaian informasi tentang pembangunan kepada masyarakat harus jelas, apa manfaat dan kegunaan dari pembangunan yang akan dilaksanakan. Yang diketahui bahwa masyarakat desa memiliki pemikiran bahwa segala sesuatu untuk kepentingan bersama alangkah baiknya jika didiskusikan secara bersama-sama, sehingga semua pihak dapat memahami apa yang akan dilaksanakan, dengan tujuan yang akan dicapai bersama-sama. Jika ada pihak yang tidak setuju dengan rencana pembangunan, maka kepala desa dibantu oleh kepala dusun, maupun tokoh masyarakat setempat. Menurut Jumardi bahwa,

“Yang disukai dari Kepala Desa Salassae ialah selalu berbaur dengan warganya, kepala desa tidak hanya selalu memberikan perintah lalu tidak ingin terjun langsung. Kepala desa selalu memberikan pemahaman dan motivasinya kepada warga bahwa pembangunan yang akan dibangun di desa itu memiliki banyak manfaat dan untuk lebih mensejahterakan masyarakat di desa. Kepala desa dalam menyampaikan motivasinya kepada masyarakat seperti pada saat bergotong royong, dia memberikan pemahaman dan contoh dengan terjun langsung.”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa mendekatkan diri kepada masyarakat akan memberikan sebuah opini baik terhadap kepala desa, karena masyarakat memang lebih menyukai pemerintah yang lebih terbuka kepada masyarakat dan selalu terjun langsung kelapangan ketimbang pemerintah yang acuh tak acuh terhadap warganya.

Menurut Nursin C. bahwa,

“Peranan kepala desa sebagai motivator masyarakat dalam pembangunan dalam hal ini peranan kepala desa tidak lepas dari masyarakatnya. Sebagai kepala desa atau pemerintah tertinggi di desa sangatlah dihormati karena pengalaman, ilmu dan pemikirannya sehingga itu semua menjadi acuan

¹⁰ Jumardi (29), Masyarakat, *Wawancara*, Salassae 21 Juni 2018

kepada warga Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Kepala Desa Salassae telah berhasil menjadi motivator masyarakat karena dengan penyampaian motivasi dan pemahamannya dapat diterima masyarakat dan selalu ingin berpartisipasi langsung dalam pembangunan.”¹¹

Hasil wawancara dengan informan di atas bahwa kepala desa dihormati sebagai pemerintah tertinggi di desa. Kepala desa telah berhasil menjadi motivator masyarakat karena masyarakat selalu ingin berpartisipasi dalam pembangunan setiap kepala desa memberikan motivasi dan pemahaman kepada masyarakat Desa Salassae.

Menurut Suardi bahwa,

“Kepala desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam pembangunan sejauh ini selalu direspons positif oleh masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, karena masyarakat sadar bahwa pembangunan yang akan dilaksanakan di desa pasti memiliki manfaat bersama dan juga banyak permintaan pembangunan dari masyarakat itu sendiri. Motivasi yang selalu disampaikan kepala desa kepada masyarakat dalam pembangunan yaitu, masyarakat harus tahu apa manfaat dari pembangunan yang akan dilaksanakan dan masyarakat harus menyadari dan paham bahwa desa ini adalah milik kita semua.”¹²

Disimpulkan dari wawancara dengan informan di atas bahwa kepala desa dalam menyampaikan motivasi kepada masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam pembangunan selalu direspons baik oleh masyarakat, itu karena dalam penyampaiannya mudah dimengerti.

Kepala Desa Salassae dalam memberikan motivasi kepada masyarakat melakukan tindakan, pertama *energize* (memberdayakan) dengan memberikan contoh misalnya terjun langsung ke lapangan dengan masyarakat dan memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat tentang pembangunan desa. Kedua, *encourage* (mendorong) mendukung semua proses pemberdayaan dalam pembangunan desa agar dapat dikatakan desa yang maju. Ketiga, *Exhort* (mendesak)

¹¹ Nursin C, (64), Ketua RK, *Wawancara*, Salassae 23 Juni 2018

¹² Suardi (48), Sekretaris Desa, *Wawancara*, Salassae 22 Juni 2018

Kepala Desa selalu menciptakan pengalaman berdasarkan pengorbanan dan inspirasi kepada masyarakat.

Gambar 4.3



Rapat Koordinasi Kepala Desa dan Perangkat Desa Salassae
Sumber: Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan (2018)

Dalam memberikan sebuah motivasi kepada masyarakat Kepala Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba selalu memberikan terlebih dahulu pemahaman akan pentingnya pembangunan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pemahaman tersebut disampaikan secara langsung dan secara lisan kepada masyarakat Desa Salassae baik dalam forum rapat atau formal maupun informal yang bertujuan untuk lebih efektifnya dalam penyampaian motivasinya. Dengan berhasilnya kepala desa dalam menyampaikan pemahaman dan pengetahuan tentang pembangunan, akan terbentuklah masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam mendukung kelancaran pembangunan desa.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan tentunya memberikan keuntungan kepada pemerintah dan semua elemen masyarakat. Tujuan kepala desa

dalam memberikan motivasi dapat dikatakan berhasil dengan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, respons masyarakat terhadap peranan kepala desa sebagai motivator dalam pembangunan adalah :

a. Dari segi ide dan gagasan pembangunan

Respons masyarakat dalam memberikan sebuah ide dan gagasan tentang pembangunan yang dilakukan di Desa Salassae, sangat direspons baik oleh masyarakat karena masyarakat sadar bahwa pembangunan yang dilakukan memiliki kegunaan dan manfaat untuk semua masyarakat.

b. Dari segi penyampaian motivasi kepala desa kepada masyarakat

Masyarakat menilai kepala desa dalam memberikan motivasi tentang pembangunan sangat baik dan mudah dimengerti, dalam memberikan motivasi kepala desa tidak hanya memerintah tetapi juga memberikan contoh dengan terjun langsung dengan masyarakat.

c. Dari segi pembangunan yang terealisasi

Respons baik dari masyarakat tentang peranan kepala desa sebagai motivator dalam pembangunan dapat dilihat dari segi pembangunan yang sudah terealisasi. Setiap pembangunan fisik yang ada di Desa Salassae yang sangat diprioritaskan sudah dilaksanakan, walaupun belum secara keseluruhan terbenahi. Adapun pembangunan yang telah terealisasi adalah, (1) Perbaikan jalan di Dusun Batu Hulang dan Dusun Bonto Tangnga terealisasi pada tahun 2017. (2) Perbaikan Jembatan di Dusun Batu Hulan terealisasi pada tahun 2017. (3) Pembuatan Perpustakaan Desa terealisasi pada tahun 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa Kepala Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba memberikan pemahaman terlebih dahulu bahwa pembangunan yang akan dilakukan memiliki manfaat dan kegunaan. Kepala Desa Salassae selalu memberikan ide dan gagasan tentang pembangunan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, proses penyampaian pemahaman tentang pembangunan agar masyarakat selalu berpartisipasi Kepala Desa melakukan dengan melalui dua cara yaitu disampaikan secara formal dan informal. Tanpa adanya kerja sama, dukungan dan partisipasi antara kepala desa dengan masyarakat pembangunan desa tidak akan terealisasi seperti apa yang diharapkan sebelumnya.
2. Masyarakat selalu merespons positif setiap pembangunan yang dilakukan di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, dapat dilihat dari keberhasilan setiap pembangunan yang dilakukan. Masyarakat juga menyukai kepala desa karena memberikan contoh tidak hanya dengan ucapan tetapi juga dengan tindakan dengan terjun langsung dengan masyarakat dalam pembangunan yang direncanakan bersama.

B. Implikasi Pesan

Adapun saran dari peneliti dari hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Kepala Desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat sekiranya memperhatikan komunikasi yang lebih kreatif lagi, agar masyarakat tidak bosan. Komunikasi yang kreatif di sini dimaksud seperti memanfaatkan berbagai media alat komunikasi dengan menyampaikan melalui sosmed dan sejenisnya. Karena masyarakat desa kini sudah mulai terbiasa dengan alat teknologi.
2. Masyarakat desa harusnya lebih berpartisipasi untuk mendukung pembangunan desa, berpartisipasi baik dengan cara ikut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada pemanfaatan hasil dari pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Jakarta: AlHuda, 2002.
- Abidin, Djamaludin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ali, *Strategi penelitian*, Angkasa: Bandung, 2000.
- Ami, Muhamad, *Komunikasi organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Vito De, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta: Kharisma Publishing Group, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
-, *ilmu teori & filsafat komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
-, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002.
-, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Eilers, Franz Josef, *Berkomunikasi Dalam Masyarakat: Pengantar komunikasi sosial*, Flores: Nusa Indah, 2001.
- Gunadi, YS, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Handyaningrat, Soewarno, *pengantar studi Ilmu administrasi manajemen*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986.
- Hadi Sustrisno, *Metode Research*, Cet.XXIV: Jogjakarta: Andi Offsed, 1993.
- Haruna, Rahmawati, *English For Communication Skills : Easy Learn To Say In English*, Makassar: Alauddin University Press, 2015
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasibuan, *manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.
- Kansil, C. S. T, *Praktek Hukum Peraturan Perundang di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Komala, Lukiati, *Ilmu Komunikasi; Perpestik, Proses dan Konteks*, Bandung: Widya Padjajaran: 2009.
- Lestari, Endang dan Maliki, *Komunikasi yang Efektif: Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003.
- Maryanto, dkk, *Nama Daerah Mamalia di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press, 2007.

- Maskun, H. Sumitro, *Pembangunan Masyarakat Desa: Asa, Kebijakan dan Manajemen*, Yogyakarta: PT Media Widya Mandala, 1993.
- Moleong J. I Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muktiyo, Widodo, *Menjadi Profesional dan Komunikatif di kantor*, Surakarta : Citra Pinas Press, 2010.
- Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan, Teori, dan Penerapan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Republik Indonesia, pasal 14 ayat (1) dan ayat (2) g undang-undang No.72 tahun 2005.
- Ritonga Jamaluddin, *Tipologi Komunikasi Persuasif*, Jakarta: Indeks, 2005.
- Ruslan, Rosady, *metode penelitian PR dan komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rohidi Tjejep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit UI, 1992.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Press: 2007.
- Sariyono, Peranan Kepala Desa sebagai *Opinion Leader* di Desa Salugatta Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, *skripsi*, Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Septiana Nur Utami, Peran Kepala Desa dalam Menggerakkan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Fisik desa Ngancar Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri, *skripsi*, Surakarta : Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Siagian P. Sondang, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
-, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Soemitra dan Suryana, *komunikasi persuasif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Syamsuddin, dkk., *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan dan Mix. Method*, Ponorogo: Wade group, 2015.
- Wahyu Ernistyana, Peran Kepala Desa dalam Melaksanakan Pembanguna Desa di Desa Senenam Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, *skripsi*, Surakarta : Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Widjaja, H. A. W, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara: 2002.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana peranan bapak sebagai kepala desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam pembangunan ?
2. Bagaimana cara bapak berkomunikasi dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pembangunan yang akan dilakukan ?
3. Bagaimana bapak membangun kepercayaan masyarakat untuk mengubah sikap mereka dalam pembangunan desa ?
4. Bagaimana tanggapan bapak tentang masyarakat dalam pembangunan ?
5. Apa kendala bapak dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pembangunan ?
6. Bagaimana tanggapan bapak sebagai masyarakat Desa Salassae terhadap kepala desa dalam memberikan motivasi pembangunan ?
7. Apa tanggapan bapak sebagai masyarakat tentang pembangunan di Desa Salassae yang sudah terealisasi ?
8. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam menyampaikan motivasi dan pemahaman tentang pembangunan kepada masyarakat ?
9. Apakah anda selaku masyarakat selalu ikut serta dalam pembangunan desa ?
10. Dalam bentuk apa bapak dalam berpartisipasi dalam pembangunan desa ?

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Kepala Desa Salassae Bapak H. Jamaluddin., BSw



Wawancara dengan Sekretaris Desa Salassae Bapak Suardi



Wawancara dengan Kepala Dusun Bonto Tangnga Desa Salassae Bapak Ebri



Wawancara dengan Masyarakat Desa Salassae



Wawancara dengan Bapak Made M.



Rapat Koordinasi Kepala Desa dan Perangkat Desa Salassae



Gotong Royong Kepala Desa dan Masyarakat Desa Salassae

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suardi
Umur : 48 Tahun
Alamat : Dusun Maremme Desa Salassae
Jabatan : Sekretaris Desa

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Arfiani
Nim : 50700114142
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (delapan)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Salassae, 22 Juni 2018

Peneliti



Arfiani

Informan



Suardi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustari
Umur : 35 Tahun
Alamat : Dusun Bonto Tangnga Desa Salassae
Jabatan : Anggota BPD

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Arfiani
Nim : 50700114142
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (delapan)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Salassae, 21 Juni 2018

Peneliti



Arfiani

Informan



Mustari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ebri
Umur : 49 Tahun
Alamat : Dusun Bonto Tangnga Desa Salassae
Jabatan : Kepala Dusun Bonto Tangnga

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Arfiani
Nim : 50700114142
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (delapan)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Salassae, 21 Juni 2018

Peneliti

Informan



Arfiani



Ebri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursin C
Umur : 64 Tahun
Alamat : Dusun Bonto Tangnga Desa Salassae
Jabatan : Ketua RK (Rukun Keluarga)

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Arfiani
Nim : 50700114142
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (delapan)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Salassae, 23 Juni 2018

Peneliti



Arfiani

Informan



Nursin C

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Made M

Umur : 63 Tahun

Alamat : Dusun Bonto Tangnga Desa Salassae

Jabatan : Masyarakat

Dengan ini menerangkan bahwa saudari,

Nama : Arfiani

Nim : 50700114142

Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi

Semester : VIII (delapan)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Salassae, 23 Juni 2018

Peneliti



Arfiani

Informan



Made M

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumardi
Umur : 24 Tahun
Alamat : Dusun Bonto Tangnga Desa Salassae
Jabatan : Masyarakat

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Arfiani
Nim : 50700114142
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (delapan)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Salassae, 21 Juni 2018

Peneliti

Informan



Arfiani



Jumardi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aburaera
Umur : 40 Tahun
Alamat : Dusun Bonto Tangnga Desa Salassae
Jabatan : Masyarakat

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Arfiani
Nim : 50700114142
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (delapan)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Salassae, 23 Juni 2018

Peneliti



Arfiani

Informan



Aburaera

Nomor : B-2466 /DU.I/PP.009/V/2018 Samata-Gowa, 15 Mei 2018
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
YTH. Bapak Gubernur Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Arfiani
NIM : 50700114142
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas /Jurusan : Dakwah & Komunikasi/Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Samata Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Peran Kepala Desa Dalam Memotivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
2. Suryani Musi, S.Sos, M.I.Kom

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di **Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba** dari tanggal 21 Mei s/d 21 Juli 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
An. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Misbahuddin, M. Ag
NIP. 1970 1208 2000031 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6235/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.2406/DU.I/TL.00/05/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARFIANI**
Nomor Pokok : 50700114142
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN KEPALA DESA DALAM MEMOTIVATORE MASYARAKAT DESA SALASSAE KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Mei s/d 21 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Np. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal*

SMAP PTSP 15-05-2018





PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 04 Juni 2018

Nomor : 070/25/Kesbangpol/VI/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba
di-
Bulukumba

Berdasarkan Surat Gubernur Sul-Sel Nomor: 6235/S.01/PTSP/2018 tanggal 16 Maret 2018 Perihal Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ARFIANI
Tempat/Tgl Lahir : Salassae, 28-12-1996
No.Pokok : 50700114142
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pekerjaan : Mahasiswi S1 UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl.Muh.Yasin Limpo No.36 Samata Sungguminasa Gowa
Hp. 085342008774

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Camat Bulukumpa dan Desa Salassae Kab.Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

" PERAN KEPALA DESA DALAM MEMOTIVATORE MASYARAKAT DESA SALASSAE KEC.BULUKUMPA KAB.BULUKUMBA)".

Selama : Tmt. 1 Mei s/d 21 Juni 2018
Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.



KEPALA KANTOR

ANDI HASBULLAH, S.STP

Rankat : Pembina Tk. I
NIP : 19770421 199511 1 001

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP di Makassar
4. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 04 Juni 2018

Nomor : 243/DPMPTSP/VI/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat
Desa Kab. Bulukumba
2. Camat Bulukumpa Kab. Bulukumba
3. Kepala Desa Salassae Kec. Bulukumpa
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/355/Kesbangpol/VI/2018 tanggal 04 Juni 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : **ARFIANI**
Nomor Pokok : **50700114142**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Alamat : **Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata**
Sungguminasa Kab. Gowa

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Camat Bulukumpa dan Desa Salassae Kab. Bulukumba dalam rangka penyelesaian penyusunan **SKRIPSI** dengan judul "**PERAN KEPALA DESA DALAM MEMOTIVATORI MASYARAKAT DESA SALASSAE KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**" yang akan berlangsung pada tanggal 21 Mei s/d 21 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Dinas

Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN BULUKUMPA
JL.KEMAKMURAN NO.12 A TANETE

Nomor : 070/103 /BLKP/VI/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Tanete, 07 Juni 2018
Kepada
Yth, Kepala Desa Salassae
Di -
Tempat

Berdasarkan surat kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/243/Kesbangpol/VI/2018, Tanggal 04 Juni 2018, Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada saudara yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **ARFIANI**
Nomor Pokok : 50700114142
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No.36 Samata
Sungguminasa Kab. Gowa.

Bermaksud melakukan penelitian di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa dalam rangka pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan Judul :

" **PERAN KEPALA DESA DALAM MEMOTIVATORI MASYARAKAT DESA SALASSAE KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**". Yang akan berlangsung pada tanggal 21 Mei s/d 21 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada rinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan Kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, maka kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bapak Bupati Bulukumba Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bulukumba.
2. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exmplr Copy hasil " **Skripsi**" Kepada Camat Bulukumpa Kab. Bulukumba
5. Surat izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


An. CAMAT BULUKUMPA
Kasubag. Umum dan Kepegawaian

A. ALIMUDDIN, S.Pd
Nip. 19621215 199202 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN BULUKUMPA
DESA SALASSAE**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 303/DS/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **H. JAMALUDDIN, BSw**
Profesi/Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Dusun Batu Tujua Desa Salassae
2. Nama : **ARFIANI**
Nim : 50700114142
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan), telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan)"*** dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya, terhitung sejak bulan Mei 2018 s/d Juni 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian halnya dengan pelaksanaan wawancara, peneliti tetap berpedoman pada kaidah dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya sesuai dengan peraturan media yang bersangkutan

Salassae, 21 Juni 2018
Kepala Desa Salassae

H. JAMALUDDIN, BSw

RIWAYAT HIDUP



ARFIANI lahir 28 Desember 1996 di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Zainuddin dan Ibu Harmia. Penulis mulai mengenal dan menimba ilmu di SD Negeri 80 Bulukumpa, kabupaten Bulukumba pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 17 Bulukumba dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2018. Meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi dengan judul Skripsi “Peranan Kepala Desa Sebagai Motivator Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Sebuah Pendekatan Komunikasi Pembangunan).